

ISU-ISU KRITIS DAN PERMASALAHAN PENDIDIKAN

Sukari¹, Nabila², Qonita Setyaningsih³

^{1,2,3}Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta

* Corresponding Email: sukarisolo@gmail.com

A B S T R A K

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara kita belajar dan mengakses informasi. Kurangnya integrasi teknologi dalam pendidikan atau ketidakmampuan untuk mengajar siswa menggunakan teknologi yang ada dapat menjadi permasalahan. Kurikulum yang Tidak Relevan: Kurikulum pendidikan yang tidak selaras dengan kebutuhan zaman atau kebutuhan ekonomi dan sosial saat ini dapat menghasilkan lulusan yang tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Ini termasuk kurikulum yang terlalu teoritis dan tidak praktis. Krisis Guru dan Pelatihan: Kualitas pengajaran sangat bergantung pada kualitas guru. Isu-isu terkait dengan pelatihan guru, pembaruan pengetahuan guru, dan kemampuan mereka dalam mengajar berbagai materi menjadi latar belakang krisis ini. Stres dan Kesejahteraan Siswa: Kesejahteraan siswa dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk belajar. Beban akademik yang berlebihan, stres mental, atau isu-isu lain yang memengaruhi kesejahteraan siswa dapat merusak kualitas pendidikan.

Kata Kunci : Permasalahan, Pendidikan , Isu-Isu Kritis

A B S T R A C T

Advances in information and communication technology have transformed the way we learn and access information. Lack of technology integration in education or the inability to teach students to use existing technology can be problematic. Irrelevant Curriculum: An educational curriculum that is out of sync with the needs of the times or current economic and social needs can produce graduates who lack the skills needed by the workforce. This includes curricula that are overly theoretical and impractical. Teacher and Training Crisis: The quality of teaching depends heavily on the quality of teachers. Issues related to teacher training, updating teacher knowledge, and their ability to teach various subjects are at the heart of this crisis. Student Stress and Well-Being: Student well-being can impact their ability to learn. Excessive academic workload, mental stress, or other issues that affect student well-being can undermine the quality of education.

Keywords : *Problems, Education, Critical Issues*

PENDAHULUAN

Kurangnya Pembelajaran Inklusif: Sistem pendidikan yang tidak mampu mengakomodasi kebutuhan individu, termasuk siswa dengan disabilitas atau kebutuhan khusus, dapat menjadi permasalahan. Ini bisa mencakup kurangnya dukungan dan sumber daya untuk pendidikan inklusif. Pentingnya Keterampilan Soft Skills: Selain keterampilan akademik, keterampilan lunak seperti keterampilan interpersonal, kepemimpinan, dan kemampuan berpikir kritis semakin penting di dunia kerja.

Kurangnya penekanan pada pengembangan keterampilan ini dalam kurikulum dapat menjadi masalah.

Kontroversi dalam Materi Pengajaran: Isu-isu seperti politik dalam pendidikan, penyensoran materi pengajaran, atau kontroversi sosial yang terkait dengan kurikulum dapat memengaruhi cara pendidikan disampaikan dan diterima. Krisis Nilai dan Etika: Beberapa orang percaya bahwa pendidikan harus mencakup pembelajaran nilai-nilai moral dan etika. Kontroversi dapat muncul dalam menentukan nilai-nilai mana yang harus diajarkan dalam sistem pendidikan.

Pendidikan adalah aspek penting dalam pembangunan masyarakat dan perkembangan individu. Namun, pendidikan sering kali dihadapkan pada berbagai isu kritis dan permasalahan yang memengaruhi kualitas dan aksesibilitasnya. Aksesibilitas dan Keterjangkauan: Salah satu masalah utama dalam pendidikan adalah ketidaksetaraan dalam aksesibilitas dan keterjangkauan. Banyak individu di seluruh dunia masih kesulitan mengakses pendidikan berkualitas tinggi karena masalah seperti biaya sekolah, infrastruktur pendidikan yang tidak memadai, dan jarak geografis yang jauh dari sekolah.

Kualitas Pendidikan: Meskipun aksesibilitas bisa menjadi masalah, kualitas pendidikan sama pentingnya. Banyak sistem pendidikan di berbagai negara masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas guru, kurikulum yang relevan, dan metode pengajaran yang efektif. **Kesenjangan Sosial dan Ekonomi:** Isu kesenjangan sosial dan ekonomi sering kali tercermin dalam pendidikan. Anak-anak dari lapisan masyarakat yang lebih miskin cenderung memiliki akses dan peluang pendidikan yang lebih terbatas dibandingkan dengan yang lebih kaya. Hal ini dapat memperdalam ketidaksetaraan sosial.

Kurangnya Guru Berkualitas: Pendidikan berkualitas sangat bergantung pada guru yang berkualitas. Kurangnya jumlah guru yang berkualitas dapat menjadi hambatan serius dalam meningkatkan kualitas pendidikan. **Kurangnya Dana dan Sumber Daya:** Banyak negara menghadapi kendala dalam mengalokasikan cukup dana untuk sistem pendidikan mereka. Ini dapat mengakibatkan kurangnya sumber daya seperti buku teks, fasilitas fisik, dan peralatan pembelajaran. **Pendidikan Inklusif:** Meningkatkan aksesibilitas pendidikan untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus adalah tantangan tersendiri. Sistem pendidikan harus mampu menyediakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa. **Peran Orang Tua dan Masyarakat:** Orang tua dan masyarakat umumnya memiliki peran yang penting dalam pendidikan anak-anak. Namun, terkadang kurangnya dukungan dari orang tua atau ketidakpedulian masyarakat dapat menjadi hambatan.

Teknologi dan Pendidikan: Perkembangan teknologi membawa tantangan dan peluang dalam pendidikan. Di satu sisi, teknologi dapat meningkatkan akses dan memperkaya pembelajaran, tetapi di sisi lain, ada risiko bahwa teknologi dapat menciptakan kesenjangan digital antara mereka yang memiliki akses dan yang tidak. **Kurikulum dan Relevansi:** Kurikulum pendidikan harus mengikuti perkembangan zaman. Terlalu sering, kurikulum ketinggalan zaman dan tidak relevan dengan kebutuhan pasar kerja atau perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru. **Kekerasan dan Keamanan di Sekolah:** Kekerasan di sekolah adalah masalah serius yang

memengaruhi banyak anak di seluruh dunia. Kekerasan dapat mencakup pelecehan verbal, fisik, atau bahkan serangan bersenjata di sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian isu-isu kritis dan permasalahan pendidikan menurut para ahli diantaranya : 1. Kualitas Pendidikan: Isu ini berkaitan dengan sejauh mana pendidikan yang disediakan di suatu negara atau institusi dapat dianggap berkualitas. Kualitas pendidikan mencakup aspek seperti kurikulum, kompetensi guru, dan infrastruktur sekolah. 2. Akses Pendidikan: Akses pendidikan mengacu pada kesempatan dan kemampuan individu untuk mengakses pendidikan. Isu ini termasuk dalam pertimbangan kesetaraan akses pendidikan bagi semua lapisan masyarakat, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil atau kurang mampu. 3. Kurikulum dan Pembelajaran: Para ahli pedagogi seringkali memperdebatkan tentang kurikulum yang relevan dan metode pembelajaran yang efektif. Perubahan teknologi dan perubahan dalam kebutuhan pasar kerja juga mempengaruhi isu-isu ini.

Jenis Jenis isu kritis dan permasalahan pendidikan 1. Aksesibilitas dan Kesetaraan: Masih ada banyak daerah di dunia di mana akses pendidikan yang layak tidak tersedia, terutama bagi kelompok masyarakat yang kurang beruntung. Ketidaksetaraan dalam akses pendidikan juga mencakup isu-isu seperti diskriminasi gender, ras, atau disabilitas. 2. Kualitas Pendidikan: Meskipun akses ke pendidikan mungkin ada, kualitas pendidikan yang diberikan bisa buruk. Kurikulum yang kurang relevan, guru yang tidak berkualitas, dan kurangnya sumber daya dapat menghambat pembelajaran yang efektif. 3. Teknologi dalam Pendidikan: Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dapat menjadi isu kontroversial. Beberapa melihatnya sebagai peluang untuk meningkatkan pembelajaran, sementara yang lain mengkhawatirkan ketidaksetaraan akses atau dampak negatifnya pada perkembangan sosial dan kesejahteraan anak-anak.

5. Kurikulum dan Metode Pengajaran: Isu-isu terkait dengan kurikulum termasuk apakah itu relevan dengan kebutuhan dan tuntutan dunia nyata, serta apakah ia mempromosikan keterampilan yang diperlukan di era digital. Selain itu, metode pengajaran juga menjadi perhatian, dengan beberapa orang yang menginginkan pendekatan yang lebih inovatif dan inklusif. 6. Evaluasi dan Ujian Standar: Sistem evaluasi dan ujian standar sering menjadi sumber stres bagi siswa dan guru. Ada juga kekhawatiran bahwa fokus yang terlalu besar pada ujian dapat mengarah pada pengajaran yang berpusat pada ujian dan kurangnya pengembangan keterampilan kritis. 7. Biaya Pendidikan: Biaya pendidikan tinggi di banyak negara dapat menjadi hambatan bagi akses ke pendidikan yang berkualitas. Ini juga dapat menyebabkan siswa terbebani oleh utang pendidikan setelah lulus.

8. Kesejahteraan Siswa dan Kesehatan Mental: Kesejahteraan siswa dan masalah kesehatan mental telah menjadi isu yang semakin mendalam dalam pendidikan. Tuntutan akademik yang tinggi, bullying, dan ketidakcukupan dukungan mental adalah beberapa permasalahan yang harus diatasi. 9. Pendidikan Inklusif: Meningkatkan akses dan dukungan untuk siswa dengan disabilitas adalah tantangan yang penting dalam pendidikan. Pendidikan inklusif bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus, dapat mengakses pendidikan yang sama

dengan yang lain. 10. Pendidikan Multikultural dan Multibahasa: Di masyarakat yang semakin multikultural, pendidikan harus mencerminkan keberagaman ini dalam kurikulum dan lingkungan belajar. 11. Kekerasan di Sekolah: Kekerasan di sekolah adalah masalah serius yang mempengaruhi kesejahteraan siswa dan lingkungan belajar. 12. Pendidikan Seksual: Pendidikan seksual sering menjadi isu kontroversial, dengan perdebatan tentang apa yang seharusnya diajarkan dan kapan.

Contoh contoh isu-isu kritis dan permasalahan dalam pendidikan: → Kekurangan Guru: Banyak negara menghadapi kekurangan guru yang berkualitas, terutama di daerah pedesaan atau terpencil. Hal ini dapat mengakibatkan kelas yang terlalu besar, kurangnya perhatian individu terhadap siswa, dan penurunan kualitas pendidikan. → Kurangnya Sumber Daya: Banyak sekolah, terutama di negara berkembang, menghadapi kekurangan sumber daya fisik seperti buku teks, fasilitas laboratorium, komputer, dan bahkan air bersih dan toilet yang layak. → Ketidaksetaraan Akses ke Teknologi: Selama pandemi COVID-19, masalah ketidaksetaraan akses ke perangkat dan koneksi internet menjadi sangat jelas. Banyak siswa tidak memiliki akses ke peralatan atau jaringan yang diperlukan untuk pembelajaran online. → Kesenjangan Pembelajaran: Kesenjangan dalam hasil belajar antara siswa dari latar belakang ekonomi yang berbeda menjadi masalah yang serius. Siswa dari keluarga miskin sering memiliki akses terbatas terhadap sumber daya pendukung pendidikan tambahan.

Kurikulum yang Tidak Relevan: Kurikulum yang tidak memadai atau kurang relevan dengan kebutuhan dunia kerja modern dapat menghasilkan lulusan yang tidak siap untuk menghadapi tantangan di lapangan kerja. → Bullying dan Kekerasan di Sekolah: Masalah kekerasan di sekolah, termasuk bullying verbal dan fisik, dapat merusak lingkungan belajar dan berdampak negatif pada kesejahteraan siswa. → Kesehatan Mental Siswa: Stres akademik, tekanan ujian, dan ekspektasi yang tinggi dapat berdampak negatif pada kesehatan mental siswa, yang memerlukan perhatian lebih dalam sistem pendidikan. → Krisis Keuangan Institusi Pendidikan: Banyak perguruan tinggi menghadapi krisis keuangan, yang dapat mengarah pada pemangkasan program akademik, peningkatan biaya kuliah, dan pemutusan hubungan kerja dengan staf pengajar.

Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus: Siswa dengan disabilitas atau kebutuhan khusus sering menghadapi tantangan besar dalam mengakses pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. → Pendidikan Seksual dan Kesehatan Reproduksi: Isu-isu yang berkaitan dengan pendidikan seksual, termasuk akses terhadap informasi yang tepat dan mendukung, adalah sumber perdebatan di banyak negara. → Pembelajaran Jarak Jauh yang Tidak Efektif: Selama pandemi, pembelajaran jarak jauh telah menjadi norma, tetapi banyak siswa dan guru menghadapi tantangan dalam menjalankan model ini dengan efektif. → Kurangnya Investasi dalam Pendidikan: Beberapa negara mengalokasikan anggaran yang terlalu rendah untuk pendidikan, yang dapat menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Isu-isu kritis dan permasalahan dalam pendidikan adalah tantangan-tantangan yang mempengaruhi sistem pendidikan di seluruh dunia. Setiap individu berhak atas

akses yang setara dan adil ke pendidikan. Ketidaksetaraan dalam akses pendidikan merupakan pelanggaran hak asasi manusia yang serius. Kualitas Lebih Penting daripada Kuantitas: Memastikan bahwa semua orang dapat mengakses pendidikan adalah penting, tetapi juga penting untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan adalah berkualitas tinggi dan relevan dengan kebutuhan masa kini. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- UNESCO. (2020). "Global Education Monitoring Report 2020: Inclusion and Education: All Means All." [Laporan]. UNESCO. Darling-Hammond, L., et al. (2020). "Reimagining Schools: The Selected Works of Linda Fullan, M., & Langworthy, M. (2014). "A Rich Seam: How New Pedagogies Find Deep Learning." [Buku]. Pearson.
- Ravitch, D. (2013). "Reign of Error: The Hoax of the Privatization Movement and the Danger to America's Public Schools." [Buku]. Vintage.
- Hargreaves, A., & Shirley, D. (2012). "The Global Fourth Way: The Quest for Educational Excellence." [Buku]. Corwin.
- Senge, P. M. (1990). "The Fifth Discipline: The Art and Practice of the Learning Organization." [Buku]. Doubleday.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). "A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives." [Buku]. Pearson.
- Sahlberg, P. (2015). "Finnish Lessons 2.0: What Can the World Learn from Educational Change in Finland?" [Buku]. Teachers College Press.
- Darling-Hammond, L. (2017). "Teacher Education around the World: What Can We Learn from International Practice?" [Buku]. Routledge.
- World Bank. (2020). "World Development Report 2020: Trading for Development in the Age of Global Value Chains." [Laporan]. World Bank.